



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
MUAMALAT DAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH
(Pendekatan Rasio Keuangan 2018-2022)**

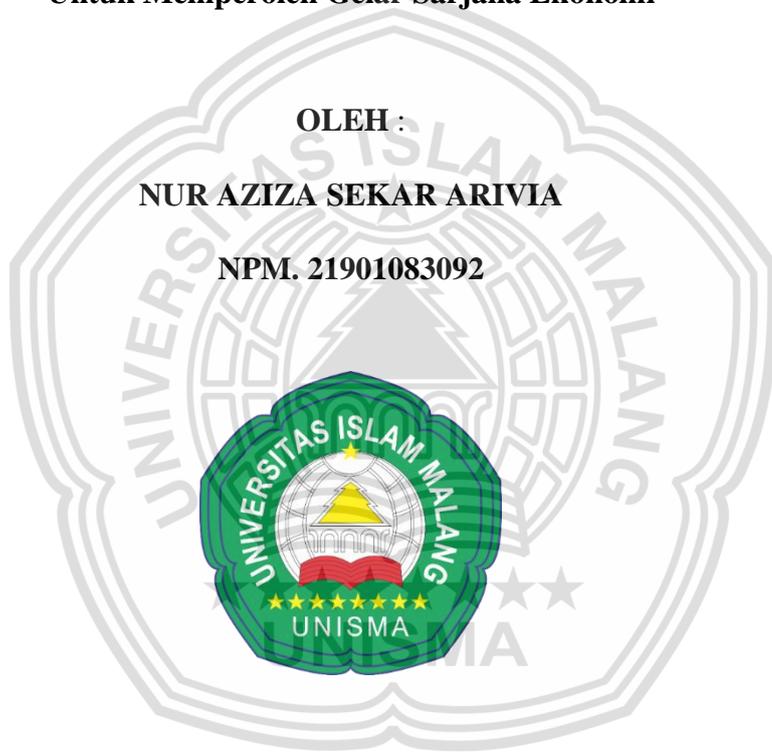
SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

NUR AZIZA SEKAR ARIVIA

NPM. 21901083092



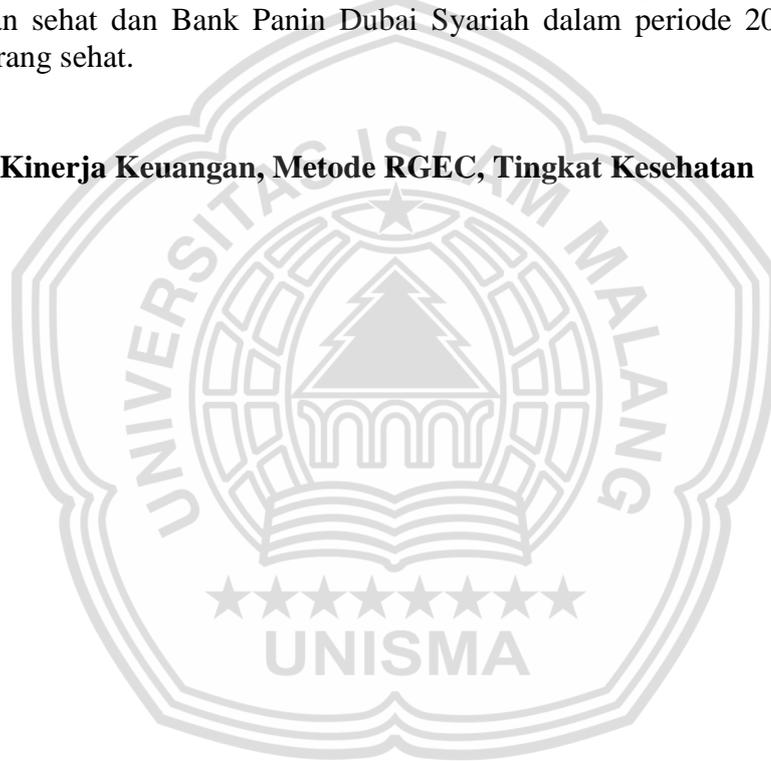
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam periode laporan keuangan tahun 2018-2022, serta menilai tingkat kesehatan keduanya menggunakan metode RGEC. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian ditentukan berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2018 hingga 2022, dengan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan rasio Profil Risiko (*Risk Profile*), Good Corporate Governance (*GCG*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*). Metode analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua bank dalam keadaan sehat, kecuali pada rasio rentabilitas yang menunjukkan kondisi kurang sehat. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Muamalat dalam periode 2018-2022 dalam keadaan sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam periode 2018-2022 cenderung kurang sehat.

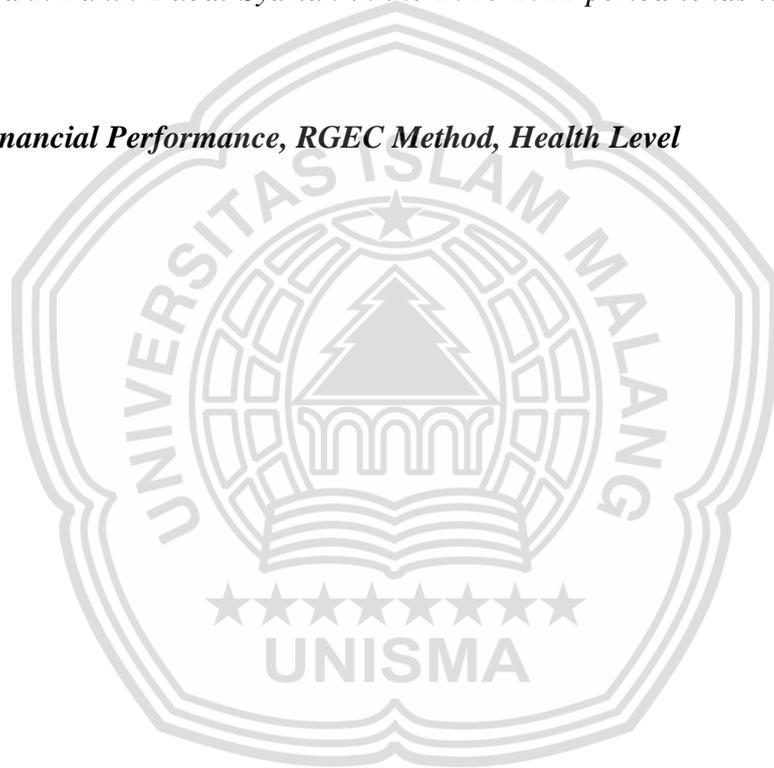
Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Metode RGEC, Tingkat Kesehatan



ABSTRACT

This research aims to compare the financial performance between Bank Muamalat and Bank Panin Dubai Syariah in the 2018-2022 financial reporting period, as well as assessing the health level of both using the RGEC method. The approach used in this research is a descriptive qualitative method. The research object was determined based on the financial reports of Bank Muamalat and Bank Panin Dubai Syariah from 2018 to 2022, by assessing the bank's health level using the Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Profitability (Earnings) and Capital (Capital) ratios. . The analytical method applied is comparative descriptive analysis. The research results show that the financial performance of both banks is in a healthy condition, except for the profitability ratio which shows an unhealthy condition. Overall, Bank Muamalat's health level in the 2018-2022 period is healthy and Bank Panin Dubai Syariah in the 2018-2022 period tends to be less healthy.

Keywords: *Financial Performance, RGEC Method, Health Level*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang dicirikan oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia yang terus berubah, perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya agar dapat terus beradaptasi dengan perkembangan ekonomi. Sektor perbankan memiliki peran sentral dalam keuangan suatu negara, termasuk dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan stabilitas ekonomi. Kemajuan suatu negara sering kali tercermin dalam aktivitas ekonominya, dan hampir semua sektor yang terkait dengan keuangan memerlukan layanan perbankan (Ekawani, 2016).

Perbankan merupakan entitas bisnis yang menyediakan layanan keuangan dengan tujuan mengumpulkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (kreditur) untuk kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana (debitur). Saat ini, masyarakat sangat bergantung pada lembaga keuangan, khususnya perbankan, dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Di Indonesia, terdapat dua jenis bank utama, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah, yang berbeda dalam prinsip dasar yang mereka terapkan. Bank konvensional beroperasi dengan menggunakan sistem suku bunga, dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan. Sementara itu, Bank Syariah mengadopsi sistem bagi hasil, mengikuti prinsip-prinsip hukum Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis (Santosa *et al.*, 2020).

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, dengan jenisnya mencakup Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan Syariah memiliki fungsi yang melibatkan berbagai skema transaksi non-riba, termasuk perannya sebagai manajer investasi, perantara keuangan, entitas sosial, dan penyedia jasa keuangan. Selain itu, bank syariah berperan sebagai perantara yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional, terutama dalam menerapkan aturan yang berbeda, seperti larangan bunga dalam semua transaksi perbankan sesuai dengan prinsip syariat Islam yang melarang praktik riba (Rizkiyah & Suhadak, 2017).

Eksistensi ekonomi syariah di Indonesia dapat diukur dari perkembangan perbankan syariah, yang tercermin dalam kinerja keuangan bank-bank syariah. Dalam periode waktu yang relatif singkat, Bank Syariah mampu mencapai kemajuan yang signifikan, menunjukkan peran yang semakin kuat dalam perekonomian nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah mengusung prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan saling kepercayaan di antara pelaku ekonomi. Menurut Ningsih (2021:3) Saat ini, sistem perekonomian didominasi oleh mereka yang memiliki modal dan para kapitalis yang memiliki pengaruh besar dalam dinamika ekonomi. Kondisi ini seringkali mengakibatkan dampak negatif bagi banyak pihak, sehingga kehadiran bank syariah diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kinerja keuangan mencerminkan evaluasi kinerja suatu perusahaan dengan menganalisis hasil laporan keuangan dari periode tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai variabel terkait. Informasi ini umumnya terdokumentasi dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, khususnya perbankan. Laporan keuangan menyajikan sejumlah variabel pengukuran kinerja, terutama dalam bentuk rasio keuangan, yang menjadi indikator utama kinerja keuangan perbankan. Evaluasi kinerja keuangan ini memiliki signifikansi penting bagi perbankan itu sendiri, para pemangku kepentingan, dan investor sebagai alat untuk memahami sejauh mana kinerja suatu bank tertentu (Franata, 2022).

Dalam konteks akuntansi bank syariah, laporan keuangan merupakan dokumentasi keuangan yang merinci peran bank Islam sebagai investor, hak dan kewajiban, tanpa memandang apakah investasinya terkait dengan aspek ekonomi atau sosial (Hassan & Syafri Harahap, 2010). Pembuatan laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas bank, dengan maksud memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang menggunakan laporan tersebut dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Minnis, 2011). Melalui analisis laporan keuangan, kita dapat mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, alokasi dan efektivitas penggunaan aset, kinerja pendapatan yang telah dicapai, kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi, dan nilai-nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut.

Bank Muamalat Indonesia, sebagai pionir dalam pendirian perbankan syariah di Indonesia, resmi didirikan pada 1 November 1991. Inisiatif pendirian Bank Muamalat Indonesia berasal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dengan meluncurkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (*Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (*DPLK Muamalat*), dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*). Keberhasilan Bank Muamalat sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia tentu mencerminkan kesehatan kinerja keuangannya (Bank Muamalat, 2023).

Bank Panin Dubai Syariah beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, termasuk pembagian hasil sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Bank ini memperoleh izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11.52/KEP.GBI/DpG/2009 pada tanggal 6 Oktober 2009 sebagai Bank Umum Syariah. Operasional Bank Panin Dubai Syariah dimulai pada tanggal 2 Desember 2009 dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatannya. Selain itu, Bank Panin Dubai Syariah adalah salah satu bank syariah yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham, dapat dimiliki oleh masyarakat umum (Putra & Mulazid, 2019). Bank Panin Dubai Syariah terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan kegiatan bisnis dalam sektor perbankan syariah.

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Bank Muamalat Tahun 2018 - 2022

Rasio Keuangan	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,09%	0,02%	0,03%	0,05%	0,08%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0,53%	0,20%	0,29%	0,45%	1,16%
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	32,70%	23,76%	15,21%	12,42%	12,34%
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	0,86%	0,08%	3,95%	4,30%	2,58%
<i>Financing to Deposits Ratio (FDR)</i>	40,63%	38,33%	69,84%	73,51%	73,18%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,62%	99,29%	99,45%	99,50%	98,24%

Sumber :Data sekunder diolah tahun 2023

Data di atas mencerminkan rasio keuangan dari Bank Muamalat. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rasio Return on Assets (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,08% pada tahun 2018, tetapi mengalami penurunan sebesar 0,02% dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali sebesar 0,09%. Demikian pula, rasio Return on Equity (ROE) Bank Muamalat menunjukkan peningkatan sebesar 1,16% pada tahun 2018, namun mengalami penurunan signifikan sebesar 0,20% dari tahun 2019 hingga 2021. Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali sebesar 0,53%. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 12,34% pada tahun 2018, tetapi terus mengalami kenaikan dari tahun 2019 hingga 2022, mencapai 32,70%. Rasio Non-Performing Financing (NPF) Bank Muamalat menunjukkan penurunan sebesar 2,58% pada tahun 2018, dengan kenaikan sebesar 4,30% pada tahun 2019. Namun, dari tahun 2020 hingga 2021, terjadi penurunan sebesar

0,08%, dan kenaikan sedikit sebesar 0,86% pada tahun 2022. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Muamalat mengalami kenaikan sebesar 73,51% dari tahun 2018 hingga 2019, kemudian mengalami penurunan sebesar 38,33% dari tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali sebesar 40,63%. Berdasarkan tabel, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Muamalat mengalami kenaikan sebesar 99,29% dari tahun 2018 hingga 2021, namun mengalami penurunan sebesar 96,62% pada tahun 2022.

**Tabel 1.2 Data Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah
Tahun 2018 - 2022**

Rasio Keuangan	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
<i>Return On Asset (ROA)</i>	1,79%	-6,72%	0,06%	0,25%	0,26%
<i>Return On Equity (ROE)</i>	11,51%	-31,76%	0,01%	1,08%	1,45%
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	22,71%	25,81%	31,43%	14,46%	23,15%
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	3,31%	1,19%	3,38%	3,81%	4,81%
<i>Financing to Deposits Ratio (FDR)</i>	97,32%	107,56%	111,71%	96,23%	88,82%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,99%	202,74%	99,42%	97,74%	99,57%

Sumber :Data sekunder diolah tahun 2023

Data pada Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan bahwa rasio Return on Assets (ROA) pada tahun 2018 mencapai 0,26%. Namun, dari tahun 2019 hingga 2021, bank mengalami penurunan yang signifikan sebesar -6,72%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar

1,79%. Rasio Return on Equity (ROE) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 berada di angka 1,45%. Selanjutnya, dari tahun 2019 hingga 2021, bank mengalami penurunan yang signifikan sebesar -31,76%. Namun, di tahun 2022, terjadi kenaikan sebesar 11,51%. Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kenaikan sebesar 23,15% pada tahun 2018. Dari tahun 2019 hingga 2021, terjadi penurunan sebesar 14,46%, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 31,43%. Selanjutnya, dari tahun 2021 hingga 2022, bank kembali mengalami penurunan sebesar 22,71%. Rasio Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan kenaikan sebesar 4,81% pada tahun 2018. Namun, dari tahun 2019 hingga 2021, terjadi penurunan sebesar 1,19%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 3,31%. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2018 berada di angka 88,82%, dan dari tahun 2019 hingga 2020 mengalami kenaikan sebesar 111,71%. Namun, dari tahun 2021 hingga 2022, bank mengalami penurunan sebesar 97,32%. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 99,57%. Dari tahun 2019, bank mengalami penurunan sebesar 97,74%, dan dari tahun 2020 hingga 2021, mengalami kenaikan sebesar 202,74%. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan sebesar 76,99%. Dengan demikian, Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah perlu menjaga kesehatan operasionalnya untuk melaksanakan peran dan fungsi dengan baik. Kondisi kesehatan yang buruk pada sebuah bank dapat berdampak negatif pada

kinerjanya dan merugikan pihak lain, terutama nasabah yang memiliki investasi di bank tersebut. Selain itu, ketidaksehatan sebuah bank juga dapat merusak kepercayaan dan loyalitas nasabah.

Kesehatan bank merujuk pada kemampuan lembaga perbankan untuk menjalankan kegiatan operasional secara normal dan memenuhi kewajibannya sesuai dengan regulasi yang berlaku (Damayanti & Chaniago, 2015). Evaluasi kesehatan bank menjadi salah satu instrumen untuk merumuskan strategi bisnis di masa mendatang. Di sisi lain, bagi bank sentral seperti Bank Indonesia, penilaian kesehatan bank menjadi alat untuk merancang dan menerapkan strategi pengawasan, dengan harapan dapat mencapai kondisi bank secara menyeluruh. Secara umum, evaluasi tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan, dan manajemen risiko.

Regulasi mengenai tingkat kesehatan bank diatur sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011, yang dikeluarkan pada tanggal 5 Januari 2011, dan membahas tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam ketentuan tersebut dijelaskan bahwa bank memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan secara mandiri (self-assessment) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating), baik pada tingkat individual maupun konsolidasi. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian tingkat kesehatan bank mencakup Profil Risiko (Risk Profile), Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG), Kinerja Keuangan (Earnings), dan

Kecukupan Modal (Capital), yang sering disebut sebagai metode RGEC (Hafiz, 2018).

Dengan dilakukannya penelitian menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governanve, Earning, dan Capital*) ini bank syariah dapat melakukan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kelemahan atau kesalahan dalam mengambil keputusan strategi pada bank syariah. Dengan begitu bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional dan bank syariah lainnya dalam meningkatkan mutu kesehatan bank syariah tersebut. Manfaat lainnya adalah agar para investor dapat mengetahui posisi bank yang diberikan modal dalam keadaan baik atau buruk dan calon investor dapat lebih selektif dalam menempatkan modal pada bank syariah mana yang akan memberikan keuntungan yang lebih besar dilihat dari posisi kesehatan bank tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan diatas dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah (Pendekatan Rasio Keuangan 2018 - 2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam bentuk laporan keuangan tahun 2018 - 2022 ?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan metode RGEC ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam bentuk laporan keuangan tahun 2018 - 2022.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan metode RGEC.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti, manfaat yang dapat diperoleh beberapa pihak dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang konseptual bagi mahasiswa yang menempuh mata kuliah analisa laporan keuangan bank syariah. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk karya ilmiah yang mempunyai keterkaitan mengenai perbandingan kinerja keuangan terhadap bank muamalat dan bank panin dubai syariah yang dapat menyempurnakan kembali dari penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, penelaahan dan mengenai perbandingan kinerja keuangan terhadap bank

muamalat dan bank panin dubai syariah, serta dapat mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan wacana tentang mengenai perbandingan kinerja keuangan terhadap bank muamalat dan bank panin dubai syariah (Pendekatan rasio keuangan periode 2018-2022)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2018-2022, jika dinilai dari perspektif Profil Risiko (Risk Profile), dapat dikategorikan sebagai sehat. Evaluasi berdasarkan faktor Good Corporate Governance (GCG) juga menunjukkan bahwa kedua bank tersebut masuk dalam kategori sehat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian sendiri (self-assessment) Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah yang mendapatkan peringkat 2, menandakan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance seperti transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme, dan keadilan dianggap sehat dan memadai. Namun, ketika penilaian dilakukan berdasarkan faktor Rentabilitas (Earning), kinerja keuangan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2018-2022 dianggap kurang sehat. Hal ini terlihat dari penurunan rasio ROA, ROE, dan BOPO selama periode tersebut. Sementara itu, berdasarkan faktor Permodalan (Capital), kinerja keuangan kedua bank tersebut dianggap sangat sehat selama periode tersebut.

Penelitian ini melakukan analisis dan hasil tingkat kesehatan Bank Muamalat dan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode RGEC selama periode 2018-2022. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian, tingkat kesehatan Bank Muamalat dari tahun 2018 hingga 2021 dikategorikan sebagai Cukup Sehat, dan pada tahun 2022, bank ini naik ke kategori Sehat. Oleh karena itu, bank dinilai mampu menghadapi dampak negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Meskipun demikian, jika terdapat kelemahan, kelemahan tersebut dianggap cukup signifikan, dan jika tidak ditangani dengan baik oleh manajemen, dapat mengganggu kelangsungan usaha bank, termasuk dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2018 hingga 2021 tergolong dalam kategori kurang sehat, namun pada tahun 2022 bank ini naik ke kategori sehat. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Permasalahan yang dihadapi Bank Panin Dubai Syariah terutama terkait dengan peningkatan pembiayaan bermasalah, yang mengakibatkan kurangnya modal dan penurunan profitabilitas bank.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan baik pada sektor Perbankan Syariah maupun Bank Muamalat, menunjukkan adanya manajemen risiko yang efektif dan efisiensi operasional yang baik. Di sisi lain, Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan perbaikan pada beberapa rasio, namun perlu dilakukan pemantauan terhadap fluktuasi tertentu. Tindakan yang diperlukan harus diambil untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuangan agar tetap positif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu perbankan syariah pionir di Indonesia, Bank Muamalat perlu meningkatkan kinerjanya terutama dalam aspek pembiayaan likuiditas (FDR) untuk mengoptimalkan tingkat kesehatan bank di masa yang akan datang. Bank Muamalat juga diharapkan untuk lebih berhati-hati dan memperhatikan risiko keuangan yang mungkin mempengaruhi manajemen dan tata kelola perusahaan. Hal ini karena tingkat kesehatan bank menjadi cerminan dari kinerja keuangan di dalam bank tersebut.
2. Bagi Bank Panin Dubai Syariah, yang merupakan bagian dari Bank Umum Syariah di Indonesia, disarankan untuk menekan risiko dengan menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah atau dalam artian NPF pada kondisi tinggi. Hal ini guna memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode penelitian lain yang relevan dengan analisis kesehatan bank. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator penelitian guna mengukur kesehatan bank dengan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E., dan Aprilianti, A. C. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL & RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2). 189-207.
- Azhari, A. F. S. (2021). *Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Periode 2016–2020 (Studi Kasus PT. Bank BRI Syariah Dan PT. Bank BNI Syariah)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Bank Muamalat. (2023). Profil Bank Muamalat. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>
- Muktar, B. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Prenada Media.
- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Damayanti, D. D., & Chaniago, H. (2015). Pengaruh risiko usaha dan good corporate governance terhadap skor kesehatan bank pada bank umum swasta nasional devisa. *Journal of Business & Banking (JBB)*, 4(2), 217-230.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2).
- Ekawani, R. (2016). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Franata, Y. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2021 DENGAN MENGGUNAKAN RETURN ON ASSET (ROA)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hafiz, A. P. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015). *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(1), 66-83.
- Hamzah, Z. Z., & Anggraini, D. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning & Capital) Periode 2013-2017. *Economicus*, 13(1), 46-56.
- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 203-227.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143-156.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (1ed)*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Lestari, D., Achmad, F., & Nursaini, D. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Metode RGEK dan SCnP Model Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2016-2020. In *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* (Vol. 5).
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75-87.
- Minnis, M. (2011). The value of financial statement verification in debt financing: Evidence from private US firms. *Journal of accounting research*, 49(2), 457-506.
- Ningsih, S. (2021). *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Penerbit Widina.
- Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(2), 207-233.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal manajemen strategi dan aplikasi bisnis*, 1(1), 9-18.
- Pratiwi, I. R. (2016). Effect of capital structure and corporate governance on firm value (Study of listed banking companies in Indonesia Stock Exchange). *Journal Of Accounting And Business Studies*, 1(1).

- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Putra, E. R. H., & Mulazid, A. S. (2019). Pengaruh Lokasi, Bagi Hasil dan Promosi terhadap Proses Keputusan Nasabah Menabung di PT Panin Dubai Syariah Bank. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Raturandang, I. F., Rogahang, J., & Keles, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT. Bank Sulut-Go. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 6(003).
- Rizkiyah, K., & Suhadak, S. (2017). *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (Rgec) Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia, Malaysia, United Arab Emirates, Dan Kuwait Periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Ruslan, A. G. (2020). *Gaya Kepemimpinan Kinerja BPR Syariah*.
- Sakriani, S. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Santosa, S., Tho'in, M., & Sumadi, S. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2). 367-371. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1169>
- Soemitra, A. (2017). *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media.
- Sugiono, 2017. "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Revisi". Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2018. "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Revisi". Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2019. "Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Revisi". Bandung: Alfabeta.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 7(2), 170-187.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94-117. <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>

- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141-151. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.53>

